

Pemupukan

Pemupukan diberikan sesuai rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, berikut merupakan dosis pupuk yang digunakan berdasarkan pengukuran Perangkat Uji Tanah Lahan Kering (PUTK). Dosis pupuk Urea sekitar 150-200 kg/ha, SP-36 100-200 kg/ha dan KCI 75-100 kg/ha atau pupuk NPK Phonska 300-350 kg/ha+Urea 50-100 kg/ha. Pupuk Phonka diberikan 2 kali pada 1 minggu setelah tanam (MST) dan 4-5 minggu setelah tanam, sedangkan pupuk Urea diberikan sekaligus pada umur 5 minggu setelah tanam. Untuk menghindari persaingan pengambilan unsur hara, jarak tanaman padi gogo dengan tanaman perkebunan/kehutanan adalah 1 meter.

Pengendalian Hama/Penyakit

Pengendalian hama penyakit dilakukan sesuai dengan yang telah direkomendasikan secara terpadu (PHT). Serangan hama penyakit seperti blast, hawar daun bakteri, hama penggerek batang dan walang sangit bisa diatasi dengan pengendalian OPT secara dini, yakni:

1. Penggunaan varietas unggul yang tahan serangan hama penyakit serta melakukan *seed treatment* sebelum tanam. Varietas Situ Bagendit agak rentan terhadap penyakit blast, bercak coklat dan hawar daun bakteri (HDB), sehingga tidak disarankan lagi untuk ditanam di areal perkebunan karet.
2. Tanam serempak dan pergiliran varietas.
3. Sebaiknya setiap petani menanam minimal 2 varietas untuk memonitor gejala penyakit blast.
4. Menggunakan pupuk N sesuai anjuran. Penggunaan pupuk N yang berlebih akan membuat tanaman rentan terhadap serangan penyakit blast.

Pengendalian menggunakan pestisida berdasarkan ambang kendali secara tepat. Berdasarkan pengalaman di lapangan, fungisida yang berbahan aktif isoprothiolane (fungisida fujiwan atau kamikaze) bisa mengatasi/mengurangi serangan penyakit blast. Hama pengisap seperti wereng dan walang sangit dapat dikendalikan dengan insektisida berbahan aktif imidakloprid (klopindo), fipronil (regent), buprofezin (applaud). Penggerek batang, ulat grayak dengan insektisida berbahan aktif klorantraniliprol+/ tiametoksam (virtako, actara).

Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan pada saat padi matang fisiologis yang diamati secara visual pada hamparan, yaitu 90-95% bulir telah menguning. Jika hasilnya mau digunakan sebagai benih kembali karena berasal dari benih dasar atau pokok maka hasil panen padi gogo setelah dipilih yang terbaik dan seragam pada waktu di lapang dikeringkan dengan kadar air < 13%, kemudian disimpan dalam karung plastik. Pengecekan kadar air dilakukan setiap 2 bulan sekali, apabila kadar air meningkat > 13% petani diminta untuk mengeringkan kembali gabahnya.

Preferensi Petani

Berdasarkan hasil penilaian preferensi petani, jumlah gabah per malai adalah parameter yang paling dinilai petani dalam memilih varietas padi gogo, kemudian diikuti oleh bentuk gabah, warna gabah, jumlah malai per rumpun dan rasa/aroma nasi. Jumlah gabah per malai yang banyak lebih disukai oleh petani, karena malai yang panjang dengan butir buah yang banyak menentukan produktivitas padi gogo yang ditanam, demikian pula dengan jumlah malai. Pemilihan berikutnya setelah produktivitas baru petani memilih bentuk gabah dan aroma atau rasa nasi. Dalam pemilihan bentuk gabah, tidak semua petani menghendaki bentuk gabah yang ramping, artinya bentuk gabah yang sedang agak gemukpun tidak terlu masalah bagi petani. Petani telah terbiasa menanam padi gogo lokal dengan bentuk gabah yang bervariasi, ada yang ramping ada bentuk gabah yang sedang seperti varietas Buyung. Dari rasa nasi semua varietas yang ditanam, menurut petani mempunyai rasa yang cukup enak, walaupun nasi yang agak harum atau harum (aromatik) lebih disukai petani.

Nomor : 01/MS-AN/TP/BPTP Kalsel/V/2019

Sumber Dana : Kegiatan Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian pada DIPA BPTP Balitbangtan Kalsel Tahun 2019.

Teknologi Budidaya

PADI GOGO

di Lahan Perkebunan Karet



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2019**

Kalimantan Selatan mempunyai potensi lahan kering yang cukup luas, yang sesuai untuk tanaman pangan semusim seperti padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah dengan kemiringan lahan 0-8% seluas 769.948 ha (20,52%), dan yang berpotensi untuk tahunan/pangan dengan kemiringan lahan 8-15% adalah seluas 688.032 ha (18,34%). Selain lahan yang luas, Kalimantan Selatan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi (± 2.500 mm/tahun), sehingga mempunyai potensi untuk 2-3 tanam tanaman semusim dalam setahun. Walaupun punya potensi yang besar tetapi dalam pemanfaatannya untuk tanaman pangan, lahan ini juga mempunyai kendala sifat fisik-kimia tanah, dan sering terjadi kompetisi pemanfaatan antara tanaman pangan dengan tanaman perkebunan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan dengan pola tanam dan varietas yang sesuai serta teknologi budidaya yang tepat, tanaman pangan di sela tanaman perkebunan dapat meningkatkan produktivitas lahan, sebagai sumber produksi tanaman pangan dan pendapatan petani sebelum tanaman tahunan menghasilkan. Pemanfaatan lahan-lahan tanaman perkebunan (karet, sawit) yang masih muda merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan produksi pangan dan mendukung swasembada pangan terutama padi gogo. Penanaman padi gogo yang adaptif di sela tanaman perkebunan yang belum menghasilkan merupakan sumber pangan dan juga tambahan pendapatan bagi petani.

Benih Varietas Unggul dan Bermutu

Ada beberapa varietas unggul yang dapat ditanam pada sistem monokultur maupun tumpang sari dengan intensitas naungan tidak lebih dari 50%. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang dapat dicapai, kualitas gabah serta efisiensi produksi.

Saat ini VUB yang sudah dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 2560/Kpts/SR.120/7/2010 ada beberapa jenis padi gogo dengan berbagai ciri khas dan keunggulannya, yaitu:

No	VUB	Umur (HST)	Potensi Hasil (t/ha)	Bentuk Gabah	Tekstur Nasi
1	Situ Patenggang	110-120	6,0	Agak gemuk	Sedang
2	Situ Bagendit	110-120	5,5	Panjang ramping	Pulen
3	Inpago-8	± 119	8,1	Panjang	Pulen
4	Inpago-9	± 109	8,4	Bulat besar	Sedang
5	Inpago-10	± 115	7,3	Sedang	Sedang
6	Inpago-11	± 111	6,0	Bulat besar	Sedang
7	Rindang-1*	± 113	6,9	Sedang	Pera
8	Rindang-2*	± 113	7,4	Sedang	Pulen

*) VUB tahan naungan



Dari hasil pengkajian di Kabupaten Balangan yang telah dilakukan BPTP Kalimantan Selatan, varietas unggul yang cocok dengan potensi hasil tinggi dan tahan hama/penyakit adalah Situ Patenggang, Inpago-8, Inpago-9 dan Inpago-10, sedangkan varietas Situ Bagendit tidak disarankan karena rentan serangan penyakit blast.

Penyiapan Lahan

Pengelolaan lahan kering perkebunan untuk padi gogo dilaksanakan pada areal tanaman perkebunan karet muda (umur < 4 tahun) ataupun lahan kosong diantara tanaman karet dewasa. Dalam pengolahan tanah bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu tanpa olah tanah (aplikasi herbisida) dan pengolahan tanah dengan dicangkul atau traktor (kalau memungkinkan). Untuk lahan yang miring atau bergelombang disarankan lebih baik tanpa olah tanah. Selanjutnya lahan dibiarkan sampai terjadi hujan secara kontinyu sehingga memungkinkan untuk ditanam.

Pemberian amelioran atau pembenah tanah sangat bagus dilakukan pada usahatani lahan kering seperti pupuk kandang, kapur pertanian, limbah pertanian, fosfat alam dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengatasi lahan dengan kandungan bahan organik yang rendah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Perlakuan Benih dengan Agrimeth

Pupuk hayati Agrimeth diperlukan dalam perlakuan benih ini karena memiliki aktivitas enzimatis dan fitohormon yang berpengaruh positif terhadap pengambilan hara makro dan mikro tanah, memacu pertumbuhan, pembungaan, pemasakan biji, pematangan dormansi, meningkatkan vigor dan viabilitas benih, efisiensi penggunaan pupuk NPK anorganik dan produktivitas tanaman. Aplikasi Agrimeth pada benih padi dilakukan sebelum jam 08.00 pagi atau sore hari pukul 15.00-17.00 dan saat tidak hujan. Pupuk ini hanya diaplikasikan sekali, yakni pada saat benih akan ditanam dengan cara perlakuan benih (*seed treatment*). Benih yang telah tercampur pupuk hayati segera ditanam, usahakan tidak ditunda lebih dari tiga jam, dan tidak terkena paparan sinar matahari agar tidak mematikan mikroba yang telah melekat pada benih.

Penanaman

Padi gogo ditanam dengan sistem jajar legowo 2:1 (50x25x12,5 cm) atau sistem tegel jarak tanam 40 x (10-15) cm dengan cara ditugal atau dengan alat tanam benih langsung (atabela). Jumlah benih 3-5 biji per lubang tanam. Pada lahan kering pengendalian gulma dilakukan dengan *power weeder*, saat tanaman berumur 14 hari setelah sebar (fase vegetatif). Aplikasi herbisida selektif dapat digunakan untuk pengendalian gulma pra-tumbuh.

